

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan pendidikan merupakan hal terpenting dalam membangun generasi bangsa karakter religius seseorang dibangun wasilah pendidikan. Melalui pendidikan formal ataupun non formal, suatu bangsa akan menyongsong masa depan cerah dengan penuh visioner dan progresif. Akan tetapi banyak faktor yang perlu diperhatikan terkait pelaksanaan proses pendidikan dewasa ini yaitu potensi dan kualitas pendidik karena dasar utama ketika guru akan masuk di ranah institusi lembaga pendidikan harapan besar seorang guru itu membidangi dan memenuhi standar kompetensi pendidik diantaranya yaitu kompetensi ilmu pengetahuan sesuai bidang pendidikannya dengan kata lain keprofesionalan guru.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya dan tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.¹

¹ Kunandar, Guru professional, *Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Cet. Ed. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2008), h. 75-77.

Agama islam mengajarkan kepada manusia tentang beragam unsur kehidupan baik dunia dan di akhirat kelak. Dalam kehidupan dunia ini semua umat Islam wajib mencari ilmu untuk bekal didunia dan akhirat nanti oleh karenanya dalam ajaran agama Islam sebuah pendidikan merupakan hal yang sangat signifikan bagi kita supaya tercapai apa yang dicita-citakan, terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada waktu mengikuti pembelajaran diantaranya faktor lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana, prasarana sekolah serta cara guru dalam sebuah pembelajarannya.

Maka ketika menyampaikan sebuah materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya memakai cara menggembirakan, karena ajaran agama islam bukan hanya sekedar alih pengetahuan akan tetapi merupakan proses nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang senantiasa untuk melatih peserta didik sedemikian rupa, sehingga dalam menyikapi hidup, perbuatan, dan pendekatannya didalam segala aspek ilmu pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai nilai spiritual dan semestinya sadar akan nilai etika Islam.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam menanamkan karakter perilaku atau akhlaq, sesehingga dapat membentuk pribadi anak yang membaaur relevan dengan pertumbuhannya. Melihat akan hal ini perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan syarat syarat tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang efisiensi sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan



berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa dewasa ini dan yang akan datang.

Dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik, tidaklah mungkin melalui penjelasan pengertiannya saja, pastinya perlu membiasakannya untuk melakukan hal hal baik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela sehingga akan melekat erat sosok karakter religius yaitu menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar, sopan, santun.

Peran stake holder pendidik sangat penting dalam proses nafas pendidikan untuk mencapai apa yang menjadi idealnya, oleh karena itu guru yang bertanggung jawab dan mau dibawa kemana pendidikan ini. Untuk itu dari sini strategi guru PAI sangatlah penting dalam menanamkan mengembangkan kebiasaan religius di sekolah. Tujuan guru PAI dalam hal ini adalah agar seluruh warga sekolah secara kolektif keimanannya sampai pada tahap keyakinan, pengalaman, pengetahuan agama dan dimensi pengalaman keagamaan dapat diwujudkan. Kegiatan keagamaan merupakan wadah dalam menciptakan dan mengembangkan suasana reiligi. Harapannya penanaman nilai-nilai religius di sekolah selanjutnya dapat mengamalkan di lingkungan keluarga dan masyarakat serta diharapkan dengan adanya kegiatan religius dapat menjadi sumber rujukan diranah globalisasi.

Dalam proses pendidikan karakter religius strategi dan kondisi yang nyaman serta efesiensi sangat diperluhkan guna memudahkan diterapkannya



pendidikan karakter, maka guru memerlukan strategi yang amat cocok. Karena didalam penerapan atau implementasi pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah perlunya usaha yang ekstra maksimal dan terus menerus dari seorang guru.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti memberikan sebuah gambaran tentang strategi pendidikan karakter pada anak remaja di sekolah khususnya melalui pendidikan formal yaitu pendidikan setingkat SMA atau Madrasah Aliyah Lampung yang sebagian besar menginjak masa-masa remaja dengan rata-rata berusia 17 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada observasi terkait dengan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di Madrasah Aliyah Pringsewu Lampung. Adapun pengamatan terlihat dari kebiasaan-kebiasaan menarik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum yaitu setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai guru beserta siswa siswinya membersihkan lingkungan sekolah secara bersama kemudian guru memberikan intruksi kepada siswa dengan penuh ramah dalam membersihkan lingkungan sekolah.²

Setelah masuk ruangan kelas guru mengajak murid untuk berdoa terlebih dahulu dan kemudian guru membiasakan anak didiknya membaca suratan pendek dalam al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pertama selesai guru memulai pelajaran dengan mengulas pelajaran yang diajarkan minggu lalu dan siswapun sebagian

² Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Pringsewu Lampung

besar aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun terlihat masih ada juga sebagian dari peserta didik yang hanya diam kurang merespon pertanyaan yang diajukan dari guru. Pada jam istirahat pertama, para peserta didik dianjurkan untuk sholat dhuha di masjid lingkungan sekolah secara berjama'ah dengan imam yang sudah dijadwalkan, meskipun guru sudah berupaya untuk mengarahkan, meninjau, mendampingi namun tetap saja ada beberapa peserta didik yang tidak mengikutinya dan membolos.³

Proses pembelajaran hendaknya menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataan harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain strategi dalam pembelajaran, input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah diketahui bahwa peran guru dalam pembelajaran pada peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah, warga sekolah dan para dewan guru pendidikan di sekolah.

Pada Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Hasil pengamatan peneliti di MA Darul Ulum Sukoharjo Pringsewu

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika dianalisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (akhlak). Dari sepuluh kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab), tiga diantaranya telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁴

Mengingat pentingnya karakter religius, maka kepala sekolah, dewan guru dan warga sekolah secara kolektifitas harus bersinergi. Dan disisi lain peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran karena tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus dan sama sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi gurupun akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana tersebut, kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain memfasilitasi, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.



⁴ Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional

Sehubungan dengan hal tersebut Madrasah Aliyah Pringsewu perlu adanya peningkatkan karakter religius, sehingga peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama, terlebih sebagai generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari ilmu Agama Islam. Untuk itu peneliti berharap adanya pembelajaran agama Islam siswa dan siswi agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermanfaat untuk pribadi dan lingkungan. Dengan pijakan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pringsewu dipandang perlu untuk menemukan strategi GurunPAI dalam menanamkan karakter religius.

